



Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur

Ibtihal Hidayah ¹, Yulhendri ², Nora Susanti ³

^{1,2}Universitas Negeri Padang, ³Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding Author, tihal647@gmail.com¹

Abstract : *This study aims to determine 1) the development of the agricultural sektor in the economies of developed an developing countries, 2) the growth of agricultural sector in the economies of developed and developing countries, 3) the contribution of the agricultural sector to the economies of developed and developing countries, and 4) productivity of the agricultural sector in the economy of developed and developing countries. This study uses 50 analytical articles based on filtering articles based on the specified topic. The research method used systematic literature review. The data used is secondary data. The data sources used in the research were obtained from Lens.org and Google Scholar in the form of articles and journals. The results show that the development of the agricultural sector in the economy is a sector that a role in the country's economy, both in developed and developing countries.*

Keywords : *agriculture, developed country, developing country*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al., 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Jaji & Bonga, 2017).

Pertanian adalah mata pencaharian utama bagi sebagian orang di negara berkembang, selain itu penduduk miskin didaerah pedesaan di negara berpenghasilan rendah dan menengah

yang secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka (Waddington et al., 2012). Di negara berkembang sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan perekonomian negara maju yang memiliki perekonomian yang lebih terverifikasi (Meyer, 2019).

Pertumbuhan pertanian di suatu daerah dipengaruhi oleh keunggulan daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya bagi pertumbuhan pertanian di daerah tersebut jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian yang memiliki potensial tinggi harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh (Osly et al., 2020).

Pertanian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui lima hubungan antar sektor. Sektor-sektor tersebut dihubungkan melalui penawaran surplus tenaga kerja kepada perusahaan disektor industri, pasokan makanan untuk konsumsi domestik, penyediaan pasar untuk hasil industri, pasokan domestik tabungan untuk investasi industri, dan pertukaran dari ekspor pertanian untuk membiayai impor barang setengah jadi dan barang modal. Pertanian secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan asupan gizi kalori yang lebih baik untuk masyarakat miskin, ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, dan pengentasan kemiskinan (Awokuse & Xie, 2015).

Pertanian dapat mengurangi kemiskinan dan kelaparan di berbagai negara berkembang. Kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan terjadi secara langsung melalui efek pertumbuhan pertanian terhadap lapangan kerja pertanian dan profitabilitas, sedangkan secara tidak langsung ialah dengan meningkatnya hasil pertanian akan mendorong terciptanya lapangan kerja disektor non-pertanian sebagai respon terhadap permintaan domestik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, harga pangan yang berpotensi lebih rendah meningkatkan daya beli konsumen miskin. Di negara berkembang biasanya memiliki bagian yang relative tinggi dalam struktur lapangan pekerjaan dan menghasilkan persentase PDB yang tinggi dibandingkan dengan pertanian di negara maju (Khalid et al.2018 dalam Smolińska, 2019).

Meskipun didunia secara keseluruhan pertanian masih menempati posisi tinggi namun di negara maju peran pertanian telah sangat berkurang dalam perekonomian. Perubahan yang dialami oleh sektor pertanian memungkinkan meningkatnya produksi secara cepat dengan menggantikan faktor produksi yang umum dilakukan dalam pertanian tradisional seperti tanah dan tenaga kerja diubah menjadi modal dan meningkatkan penggunaan teknologi baru (Martín-Retortillo & Pinilla, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan, pertumbuhan, kontribusi, dan produktivitas sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang. Pertanian bisa disebut sebuah aktifitas untuk memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia agar dapat menghasilkan sebuah bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, dengan mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam struktur perekonomian.

Dalam beberapa negara sektor pertanian banyak menyerap tenaga kerja, namun kemiskinan paling banyak terjadi di masyarakat yang berada disektor pertanian, kemiskinan ini merupakan hasil dari interaksi antara teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kebijakan dari kelembagaan. Pertanian merupakan basis perekonomian di setiap negara terutama di negara berkembang, walaupun sektor pertanian dalam perekonomian pengukurannya didasari oleh proporsi nilai tambah dalam bentuk produk domestik bruto yang mana dari tahun ketahun semakin berkurang, hal ini bukan berarti nilai dan peran sektor pertanian tidak penting.

Peran pertanian dalam perekonomian dianggap sebagai penunjang kebutuhan saja. Berdasarkan negara-negara maju, perkembangan ekonomi sepertinya memerlukan transformasi struktural ekonomi cepat yang mana awalnya mengandalkan pertanian sekarang lebih mengandalkan bidang industri dan jasa. Jadi peran pertanian saat ini menyediakan sebuah tenaga kerja dan pangan yang cukup berdasarkan atas tarif harga yang murah untuk pengembangan industri yang dinamis sebagai sektor penting didalam strategi pembangunan ekonomi Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2006).

Peran sektor pertanian terhadap perekonomian sangatlah penting karena sebagian masyarakat negara berkembang bergantung kepada sektor pertanian. Bila terjadi perencanaan dengan sungguh-sungguh maka sebaiknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat disektor pertanian. Cara yang dapat ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan meningkatkan harga yang atas produktivitas yang dihasilkan petani.

Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016) menyatakan sektor pertanian mempunyai makna penting dalam pembangunan ekonomi, misalnya seperti pembentukan pendapatan nasional, penyediaan lapangan pekerjaan dan kontribusi saat perolehan devisa. Dimana setiap pelaksanaan pembangunan ekonomi yang mana setiap sektor saling berkaitan seperti sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai didalam penulisan artikel ini ialah *systematic literature review* (SLR). Tujuan dari melakukan SLR yaitu untuk merangkum sebuah penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan yang perlu dipenuhi antara penelitian sebelumnya dan untuk menghasilkan suatu laporan/sistensi yang koheren, dan memperbuat kerangka kerja penelitian. *Literature review* biasanya ditujukan pada dua tujuan, yakni pertama, meringkas penelitian yang ada dengan mengidentifikasi pola, tema dan isu. Kedua, mengidentifikasi konten konseptual dari bidang tertentu dan dapat berkontribusi pada pengembangan teori (Seuring & Müller, 2008).

Analisis masalah PICOST dengan cara yang pertama menganalisis *population/problem* yakni masalah yang akan dianalisis berdasarkan topik *literature review*, yang kedua menganalisis *intervention/* indikator yakni indikator masalah dari topik *literature review*, yang ketiga menganalisis *comparation* yakni intervensi yang di gunakan sebagai pembandin, yang ke empat menganalisis *outcome* yakni hasil dari penelitian sebelumnya sesuai dengan topik *literature*, yang kelima menganalisis *study design* yakni desain penelitian yang digunakan dari artikel, dan yang terakhir menganalisis *time* yakni waktu terbit artikel yang digunakan dalam *literature review*.

Tabel 1. Ringkasan PICOST Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

<i>Population</i>	Sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan berkembang
<i>Intervention</i>	-
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	Peran sektor pertanian dalam perekonomian
<i>Study design</i>	<i>Systematic literature review</i>
<i>Time</i>	Tahun 2001 sampai 2021

Sumber: Data olahan (2021)

Untuk memilih penelitian utama, peneliti menentukan berdasarkan beberapa kriteria yaitu *inclusion*, *exclusion* dan penilaian kelayakan/kualitas. Hasil artikel dari setiap kriteria ini yang nantinya akan direview oleh peneliti. Berikut adalah kriteria *inclusion*, *exclusion* dan penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Inclusion dan Exclusion

Kriteria <i>Inclusion</i>	Penelitian ini dilakukan dalam bidang ekonomi menggunakan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik permasalahan. Penelitian ini membahas dan membandingkan peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang.
Kriteria <i>Exclusion</i>	Publikasi tanpa ada validitas yang kuat. Publikasi yang tidak lengkap atau mencantumkan artikel saja. Publikasi tidak ditulis selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
Penilaian kelayakan/ kualitas	Hasil penilaian kualitas studi berdasarkan <i>form critical appraisal</i> dengan <i>form</i> yang telah ditentukan.

Sumber: Data olahan (2021)

Prisma Model SLR



Gambar 1. Pisma Model

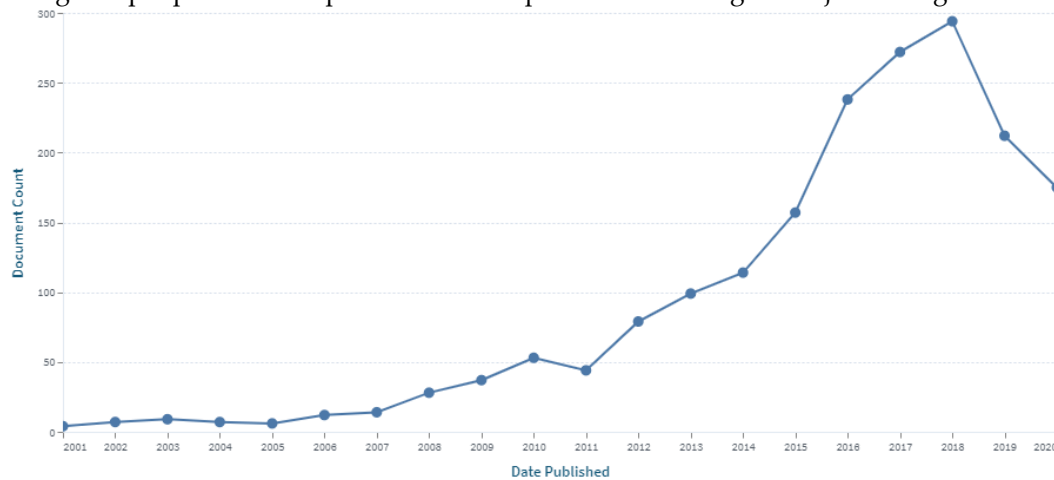
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literature *review* yang akan digunakan dikelompokkan berdasarkan jenis yang sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode meta analisis. Artikel yang sudah sesuai dengan inklusif dikumpulkan menjadi satu dan diringkas seperti berikut:

Analisis Deskriptif

Sebelum pemilihan artikel yang akan dimasukkan kedalam penelitian dimana terdapat 2669 artikel yang ditemukan menurut topik yang akan diteliti dari tahun 2001 hingga 2020 yakni dengan topik peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang.



Gambar 2. *Date Published Sumber lens.org*

Gambar 1 menunjukkan bahwa tahun 2018 merupakan tahun paling produktif untuk penelitian tentang peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang yang mana terdapat 10 negara paling produktif dapat dilihat dalam tabel 3.

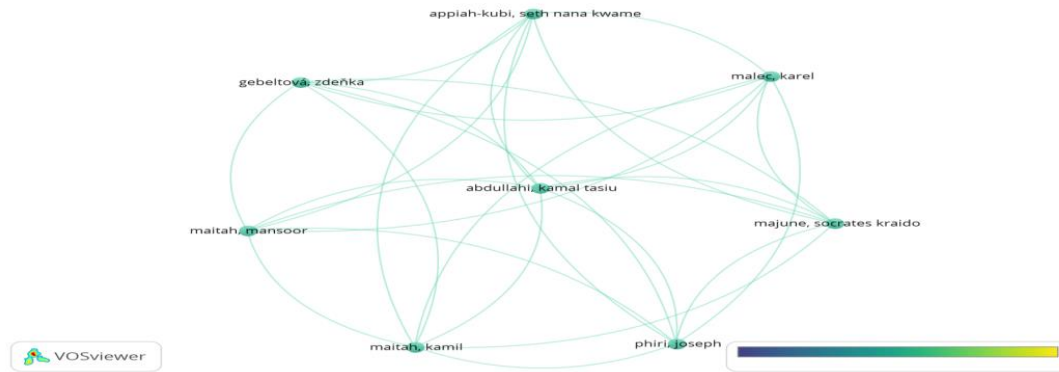
Tabel 3. *Most Active Counties/regions*

Negara	Presentase publikasi
United Kingdom	376
United Stated	183
Netherlands	101
Germany	75
Spain	72
Australia	69
Italy	63
Indonesia	61
South Africa	53
Cina	43

Sumber: *lens.org*

Mengenai publikasi menurut negara, yang terdapat dalam tabel 5 dengan merangkum 10 wilayah geografis negara paling produktif. Dalam peringkat tersebut, United Kingdom merupakan negara paling tinggi publikasinya yakni 376.

Analisis Cluster



Gambar 3. Jaringan referensi *co-citation* (*vosviewer*)

Seperti yang bisa diamati di gambar 2, ini merupakan *Vosviewer* analisis menyoroti beberapa *cluster* yang berbeda. Gambar 2 menunjukkan jaringan referensi yang dihasilkan dari analisis. Dua artikel bersama jika artikel ketiga dikutip kedua publikasi akibatnya kuatnya hubungan situasi antara kedua pasal tersebut bergantung pada jumlah artikel yang kedua pasal tersebut dikutip bersama. Berdasarkan analisis dari semua artikel yang diatur dalam masing-masing kelompok, kluster ini diberi tabel.

Masalah utama ini, disorot melalui *vosviewer*-analisis jaringan kutipan berdasarkan topik yang akan di analisis, dibahas secara rinci seperti berikut:

Tabel 4. *Cluster 1.*

Author	Judul	Tujuan Penelitian
(Phiri et al., 2020)	<i>Agriculture as a determinant of Zambia economic sustainability</i>	Untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian, khususnya efek pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumber: *Data olahan* (2021)

Menganalisis *cluster* artikel yang dikutip oleh penulis maka penulis menemukan bahwa artikel ini membahas topik yang muncul dalam perdebatan saat ini tentang peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju, penulis merangkum kontribusi utama yang dilaporkan dalam literature. Dalam artikel yang di analisis, penulis menemukan bahwa peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju tidak terlalu memiliki peran yang aktif terhadap perekonomian negara.

Peran sektor pertanian terhadap perekonomian negara berkembang. Dari artikel yang dikutip oleh penulis *cluster* yang temukan terhadap peran sektor pertanian dalam perekonomian negara berkembang ialah dimana pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam

perekonomian negara berkembang hal ini dapat dilihat dari masyarakat negara berkembang yang mayoritas mata pencarian mereka yakni bertani.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat 50 jurnal yang dinyatakan Ha atau hipotesis alternatifnya diterima, yang mana didapatkan hasil bahwa peran sektor pertanian dalam perekonomian dinegara maju dan negara berkembang. Pada pembahasan ini akan menjawab *research question*.

Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi pertanian dimana proses suatu perubahan disetiap aspek dalam pertanian yang mana tidak hanya berupa mekanisme dan teknologi akan tetapi juga ada pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian (Widodo, 2009). Dampak pembangunan pertanian terhadap kesejahteraan petani sangat relevan dilakukan pengkajian terutama untuk menilai kebijakan yang memberikan dampak positif, negatif atau netral terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan 50 jurnal yang telah di review pembangunan sektor pertanian dalam perekonomian merupakan sektor pendukung dalam pembangunan baik itu dinegara maju maupun dinegara berkembang terdapat penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian baik itu negara maju maupun negara berkembang. Di negara maju meskipun pembangunan sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang besar tetapi pembangunan sektor pertanian tidak dapat dihilangkan karna sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama pendukung pembangunan perekonomian negara. Bagi negara berkembang pembangunan pertanian memiliki peran yang besar dikarenakan negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan perekonomian. Maka baik itu dinegara maju ataupun di negara berkembang pembangunan sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembangun perekonomian negara.

Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

Menurut analisis klasik Kuznets (1964), Johnston dan Mellor (1961), dan Schultz (1964), beberapa kontribusi pertanian untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan biasanya diakui. Dengan kontribusi langsung yang diberikan oleh pertanian dengan peningkatan nilai tambah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penelitian (Awokuse & Xie, 2015) mengenai pentingnya sektor pertanian bagi pertumbuhan perekonomian dinegara berkembang yang menemukan bahwa sektor pertanian dapat bertindak sebagai mesin pertumbuhan yang mendukung pertumbuhan perekonomian tetapi disetiap negara berbeda atas dampak dan hasilnya. Sektor pertanian dapat dilihat dari hasil penelitian dari beberapa sumber yang menyatakan terdapat hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek antara

pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor dibidang pertanian seperti ekspor, pendapatan, dan lapangan pekerjaan dibidang pertanian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Baik dinegara maju maupun negara berkembang pertumbuhan sektor pertanian mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara.

Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

Kontribusi terhadap perekonomian sangat bervariasi dari satu negara dengan negara lainnya baik itu dari satu periode dengan periode lain dalam ekonomi yang sama. Seperti negara maju yang memiliki pertanian yang berperan kecil dalam PDB, namun negara berkembang dimana pertanian biasanya merupakan sektor produksi utama dan menyumbang sebagian besar dari PDB yang artinya memiliki peran yang penting.

Terdapat beberapa kontribusi pertanian baik itu dinegara maju maupun negara bekembang. Di negara maju meskipun kontribusi pertanian tidak terlalu signifikan akan tetapi sektor pertanian masih memiliki peran penting. Di negara berkembang sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian negara karena pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di negara berkembang masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat baik itu masyarakat di pedesaan terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Produktivitas Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

Menurut (Quarterly, 2013) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pertanian diperlukan untuk permulaan dan kelanjutan proses pertumbuhan. (Eswaran & Kotwal, 2006) menyatakan bahwa model pertumbuhan dua sektor untuk mendemonstrasikan bahwa peningkatan produktivitas pertanian satu kali dapat memiliki konsekuensi dramatis terhadap kecepatan pembangunan suatu negara, oleh karena itu mengidentifikasi produktivitas pertanian sebagai penentu utama keterbelakangan. (Irz & Roe, 2000) menegaskan kembali bahwa revolusi pertanian diperlukan dunia untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Produktivitas pertanian terhadap perekonomian disuatu negara terutama dinegara mayoritas penduduk miskin di daerah pedesaan dan bertahan melalui sektor pertanian. Dengan adanya kemajuan teknis dalam memproduksi pertanian hal ini merupakan sumber utama pertumbuhan produktivitas di sektor pertanian dan tingkat produktivitas berbeda disetiap wilayah namun penentu kemajuan teknis produksi seperti insentif pajak, insentif penelitian dan pengembangan, investasi dibidang infrastruktur, mekanisme, pendidikan, dan mitigasi bencana. Peningkatan produktivitas pertanian dapat dipercepat dengan dimulainya industrialisasi dan akan berdampak besar pada pendapatan yang relatif di suatu negara.

SIMPULAN

Berdasarkan literature review dari 50 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian dalam perekonomian merupakan sektor yang memiliki peran dalam

perekonomian baik itu di negara maju maupun di negara berkembang terdapat penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian baik itu di negara maju maupun di negara berkembang.

Negara maju meskipun sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang besar tetapi peran sektor pertanian tidak dapat dihilangkan karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan perekonomian negara. Di negara berkembang pertanian memiliki peran yang cukup besar karena di negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awokuse, T. O., & Xie, R. (2015). Does Agriculture Really Matter For Economic Growth In Developing Countries? *Canadian Journal Of Agricultural Economics*, 63(1), 77–99. <https://doi.org/10.1111/Cjag.12038>
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling The Impact Assessment Of Agricultural Sektor On Economic Development As A Basis For The Country's Investment Potential. *Investment Management And Financial Innovations*, 16(3), 229–240. [https://doi.org/10.21511/Imfi.16\(3\).2019.21](https://doi.org/10.21511/Imfi.16(3).2019.21)
- Eswaran, M., & Kotwal, A. (2006). The Role Of Agriculture In Development. *Understanding Poverty*. <https://doi.org/10.1093/0195305191.003.0008>
- Irz, X., & Roe, T. (2000). Can The World Feed Itself? *Some Insights From Growth Theory*. *Agrekon*, 39(4), 513–528. <https://doi.org/10.1080/03031853.2000.9523669>
- Jaji, H., & Bonga, W. G. (2017). The Effect Of Increased Electricity Tariffs On Citrus Production In Beitbridge, Zimbabwe. 2(6), 20–28. https://papers.ssrn.com/sol3/delivery.cfm/SSRN_ID2995537_Code2149113.Pdf?abstractid=2995537&mirid=1https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2995537<https://www.ssrn.com/abstract=2995537><https://lens.org/043-321-400-960-930>
- Martín-Retortillo, M., & Pinilla, V. (2015). Patterns And Causes Of The Growth Of European Agricultural Production, 1950 To 2005. *Agricultural History Review*, 63(1), 132–159.
- Meyer, D. F. (2019). An Assessment Of The Importance Of The Agricultural Sektor On Economic Growth And Development In South Africa. In *Proceedings Of The 52nd International Academic Conference, Barcelona* (Pp. 240–255). International Institute Of Social And Economic Sciences. <https://doi.org/10.20472/Iac.2019.052.041>
- Osly, P. J., Araswati, F., Ririhena, R. E., & Putri, A. (2020). Analysis Of Agricultural Growth Using LQ And Shiftshare Methods (Case Study : Manokwari Regency, Indonesia). *Jurnal Infrastruktur*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.35814/Infrastruktur.V6i1.1388>
- Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1188-1218.
- Phiri, J., Malec, K., Majune, S. K., Appiah-Kubi, S. N. K., Maitah, M., Maitah, K., Gebeltová, Z., & Abdullahi, K. T. (2020). Agriculture As A Determinant Of Zambian Economic Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11), 1–14. <https://doi.org/10.3390/Su12114559>

- Quarterly, T. (2013). *Income Distribution , Market Size , And Industrialization* Author (S): Kevin M . Murphy , Andrei Shleifer And Robert Vishny Published By : Oxford University Press. 104(3), 537–564. File:///E:/Lenovo/Tesis Dan Skripsi Mhs Draft/Tihal/Income Distribusi Market Size And Industrialization.Pdf
- Seuring, S., & Müller, M. (2008). From A Literature Review To A Conceptual Framework For Sustainable Supply Chain Management. *Journal Of Cleaner Production*, 16(15), 1699–1710. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.04.020>
- Smolińska, K. (2019). The Role Of Agriculture In The National Economy Of China And India – A Longterm Analysis. *Annals Of The Polish Association Of Agricultural And Agribusiness Economists*, XXI(3), 432–440. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.3515>
- Soliman, I., Capitanio, F., & Cerciello, L. (2013). Risk Assessment Of Major Crops In Egyptian Agriculture (Issue 3). [https://econpapers.Repec.Org/Repec:AgS:Eiapai:169841](https://econpapers.repec.org/Repec:ags:eiapai:169841)
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta
- Usman A. Gani. (2009). Analisis Diskriminan. 01(01), 1–13. [File.Upi.Edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI.../Modul/Modul_Diskriminan.Pdf](file:///C:/Users/.../Modul/Modul_Diskriminan.Pdf)
- Waddington, H., Snilstveit, B., Hombrados, J. G., Vojtkova, M., Anderson, J., & White, H. (2012). *PROTOCOL: Farmer Field Schools For Improving Farming Practices And Farmer Outcomes In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review*. *Campbell Systematic Reviews*, 8(1), 1–48. <https://doi.org/10.1002/C12.90>
- Widodo, S. (2009). Proses Transformasi Pertanian Di Bojonegoro. *Embryo*, 6(1), 57–66.